



Research Article

Efektivitas Tugas BP4 Dalam Penanggulangan Tingginya Tingkat Perceraian (Studi Kasus di KUA Kecamatan Pontianak Barat)

Gefi Melyana Saputri¹, Ismi Tartila², Fatimatuz Zahro³

1. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: gefims99@gmail.com 
2. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: tartilaismi@gmail.com
3. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: fzzahron6@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 21, 2024
Accepted : October 10, 2024

Revised : September 12, 2024
Available online : February 17, 2025

How to Cite: Gefi Melyana Saputri, Ismi Tartila and Fatimatuz Zahro (2025) "The Effectiveness of BP4's Role in Addressing the High Divorce Rate (Case Study at the KUA Pontianak Barat District)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1759–1770. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1352.

The Effectiveness of BP4's Role in Addressing the High Divorce Rate (Case Study at the KUA Pontianak Barat District)

Abstract. Divorce is a social problem that has a major impact on individuals and society. In West Pontianak District, the high divorce rate is causing concern, so it is important to evaluate the mitigation efforts carried out by BP4 (Marriage Development and Preservation Advisory Agency). This research

aims to measure the effectiveness of BP4's tasks in overcoming the high divorce rate in KUA West Pontianak District. The main focus of the research is on the strategies and approaches used by BP4 and the outcomes of their interventions. This research uses a qualitative descriptive method to understand in depth the role and effectiveness of BP4. Data was collected through interviews with BP4 staff and couples who had received guidance, as well as through observation and analysis of related documents.

Keywords: Effectiveness, Bp4, Management, Divorce

Abstrak. Perceraian merupakan masalah sosial yang berdampak besar pada individu dan masyarakat. Di Kecamatan Pontianak Barat, tingkat perceraian yang tinggi menimbulkan kekhawatiran, sehingga penting untuk mengevaluasi upaya penanggulangan yang dilakukan oleh BP4 (Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas tugas BP4 dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian di KUA Kecamatan Pontianak Barat. Fokus utama penelitian adalah pada strategi dan pendekatan yang digunakan oleh BP4 serta hasil dari intervensi mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran dan efektivitas BP4. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf BP4 dan pasangan yang telah menerima bimbingan, serta melalui observasi dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BP4 memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan perceraian dengan menerapkan berbagai strategi, seperti konseling pranikah, mediasi konflik perkawinan, dan program bimbingan keluarga. Program-program ini terbukti berhasil membantu pasangan dalam memahami dan mengatasi masalah perkawinan mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka perceraian.

Kata Kunci: Efektivitas, Bp4, Penanggulangan, Perceraian

PENDAHULUAN

Perceraian merupakan fenomena sosial yang memengaruhi stabilitas keluarga dan keberlangsungan hubungan pernikahan. (Khoerunisa et al., 2024) Tingginya tingkat perceraian menjadi isu yang membutuhkan perhatian serius, terutama dalam konteks keberlangsungan institusi keluarga dan kesejahteraan sosial. (Sosial & Padjadjaran, 2018) Perceraian adalah suatu masalah sosial yang memiliki dampak yang serius dalam kehidupan masyarakat. (Hasanah, 2020) Tingginya tingkat perceraian dapat mengganggu stabilitas keluarga dan kesejahteraan sosial, serta membawa konsekuensi psikologis yang berkepanjangan bagi individu terlibat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan Badan Pembinaan Perkawinan dan Perceraian (BP4) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menangani permasalahan perceraian. Namun, pertanyaan yang muncul adalah seberapa efektif BP4 dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian (Talli, 2019)

Untuk mengatasi masalah ini, Badan Penyelesaian Perselisihan Perkawinan (BP4) berperan sebagai lembaga yang berkomitmen dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian. (Prayogi & Jauhari, 2021) KUA Kecamatan Pontianak Barat merupakan salah satu lembaga yang menjalankan fungsi BP4. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji efektivitas tugas BP4 dalam penanggulangan tingginya tingkat perceraian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi BP4 dalam menangani masalah perceraian di wilayah tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tugas BP4 dalam penanggulangan tingginya tingkat

perceraian, dengan fokus pada kasus di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pontianak Barat. Pontianak Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini mengalami tren peningkatan perceraian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan memahami efektivitas tugas BP4 di tingkat lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi upaya-upaya penanggulangan perceraian di tingkat nasional.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menyelidiki berbagai aspek yang terkait dengan kinerja BP4 dalam menanggulangi perceraian, termasuk proses penanganan kasus perceraian, upaya pencegahan perceraian, serta peran dan respons masyarakat terhadap layanan yang disediakan oleh BP4. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran BP4 dalam menangani permasalahan perceraian di tingkat lokal, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja lembaga tersebut. Dengan memusatkan perhatian pada studi kasus di KUA Kecamatan Pontianak Barat, penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan kinerja dan efektivitas BP4 dalam menangani kasus perceraian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terungkap gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana BP4 efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggulangan tingginya tingkat perceraian di tingkat lokal. Penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan masukan yang berharga bagi kebijakan dan praktik BP4, serta memberikan kontribusi pada upaya pencegahan dan penanggulangan tingginya tingkat perceraian di masyarakat. Dengan demikian, pendahuluan ini menggambarkan latar belakang, tujuan, dan relevansi penelitian mengenai efektivitas tugas BP4 dalam penanggulangan tingginya tingkat perceraian di KUA Kecamatan Pontianak Barat.

Untuk menghindari pengulangan dalam riset yang sedang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara posisi riset yang sedang dikaji dengan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Studi ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa baik dari segi tema maupun metodologi, penelitian yang dilakukan penulis memiliki pengembangan yang berfokus pada topik yang diangkat. Dengan demikian, akan ditunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis harus meninjau temuan-temuan terkait dari penelitian sebelumnya di bagian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang disajikan oleh penulis adalah sebagai berikut ini

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Maulida Amalia, M. Yudi Ali Akbar, Syariful pada tahun 2018, yang diterbitkan pada Jurnal Al Azhar Indonesia. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dan juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari Pengadilan Agama Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tiga hal. Pertama Diperlukan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai ketahanan keluarga agar setiap individu dalam pasangan memahami konsep dan tujuan pernikahan. Kedua optimalisasi peran

lembaga BP4 dalam menjembatani penyelesaian konflik rumah tangga. Ketiga penguatan berbagai aspek keluarga, baik dari segi ekonomi, sosial, dan lainnya, untuk meminimalisir tingkat perceraian. (Amalia et al., 2018).

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Lili Hidayati, pada tahun 2021, yang diterbitkan pada jurnal *Khuluqiyya*. Judul yang diangkat dalam penelitian ini Fenomena Tingginya Angka Perceraian Di Indonesia Antara Pandemi dan Solusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa solusi dalam menanggulangi pada angka perceraian dalam perspektif Islam ialah, dengan beberapa langkah pencegahannya meliputi peningkatan peran kantor Kementerian Agama dan jajarannya seperti penghulu, pengawas agama, serta ulama dan kiai. Selain itu, peran tokoh masyarakat, keluarga, hingga perguruan tinggi juga sangat penting. Semua pihak diharapkan dapat bersinergi untuk mencegah peningkatan angka perceraian di Indonesia. (Hidayati, 2021)

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Bashori Alwi dan Ni'matus Sholihah, pada tahun 2023, yang diterbitkan pada jurnal *Al-Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Mencegah Perceraian; Studi Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kraksaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan urgensi Bimbingan Perkawinan (Bimwin) sebagai upaya pencegahan perceraian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berfokus pada kasus di KUA Kecamatan Kraksaan. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pasangan peserta bimbingan dan pihak-pihak terkait di KUA Kecamatan Kraksaan. Selain itu, penelitian ini didukung oleh data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen tertulis dari penelitian sebelumnya, dokumen KUA Kraksaan, serta karya tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Perkawinan (Bimwin) berdampak positif dalam mencegah perceraian. Bimbingan ini membantu pasangan saling memahami, menyelesaikan masalah dengan lebih efektif, dan membangun komunikasi yang lebih baik. (Alwi, 2023)

Dari tiga penelitian yang sudah dijabarkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan. Bahwa dari tiga penelitian ini secara umum memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama sama mengkaji pada Penanggulangan Tingginya Tingkat Perceraian, serta metode yang digunakan terfokus pada kajian Kualitatif. Kedati demikian, yang membedakan sekaligus yang menjadi keorsinilitasan dari penelitian ini ialah terdapat pada fokus penelitian yang dikaji oleh penulis. Dimana dalam penelitian ini titik fokus yang dikaji oleh penulis ialah efektivitas tugas BP4 dalam penanggulangan tingginya tingkat perceraian (studi kasus di kua kecamatan Pontianak Barat). Sehingga inilah yang menjadi ke orsinilitas pada penelitian yang dikaji oleh penulis. Dengan kata lain, yang menjadi novelty atau kebaruan dari riset yang dikaji oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Metode ini sering disebut sebagai penelitian non-eksperimental karena peneliti tidak melakukan kontrol atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. (Anam & Achadi, 2023) Dengan demikian, penelitian ini bertumpu pada observasi dan analisis terhadap situasi yang ada tanpa adanya intervensi dari peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menjabarkan dan menginterpretasikan peran KUA Kecamatan Pontianak Barat dalam menjalankan fungsi BP4 untuk mengkaji efektivitas tugasnya dalam penanggulangan tingginya tingkat perceraian. Objek penelitiannya adalah para petugas KUA Kecamatan Pontianak Barat yang dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena metode ini sangat cocok dengan judul yang sedang dikaji. Prosedur dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Data tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata menggunakan bahasa dalam konteks yang alami. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik yang natural dan berfokus pada deskripsi lapangan. Oleh sebab itu, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data secara lengkap, sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini. (J, 2004)

Penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Pertama, penulis mewawancarai para petugas KUA Kecamatan Pontianak Barat yang berperan sebagai narasumber. Wawancara tersebut dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka. Kedua, penulis melakukan pencatatan lapangan terhadap hasil wawancara dan observasi terhadap objek penelitian. Pencatatan ini mencakup tindakan dan perilaku yang diamati, serta berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang efektivitas tugas bp4 dalam penanggulangan tingginya tingkat perceraian Studi kasus di KUA Kecamatan Pontianak Barat. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi reduksi data atau penyederhanaan data, serta pemaparan data, sehingga dapat menarik kesimpulan. (Putra et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Konseling

Peningkatan kualitas konseling dalam konteks Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) sangat penting dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian di Indonesia khusus di Pontianak Utara. BP4 ini sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki tugas utama untuk memberikan bimbingan dan nasihat kepada pasangan yang menghadapi masalah dalam perkawinan. Selain itu BP4 menjadi solusi bagi calon pengantin dalam memahami pernikahan, sebab terkadang banyak pasangan yang belum paham dan mengerti terkait dengan esensi pernikahan rentan terjadi perceraian, hal ini yang

tidak diharapkan oleh kebanyakan masyarakat sehingga, dengan adanya BP4 ini menjadi solusi dalam mengurangi perceraian dini di tengah masyarakat. Adapun peningkatan kualitas konseling di KAU Pontianak Utara sebagai berikut:

1. Peningkatan Kompetensi Konselor

Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kompetensi konselor BP4 melalui pelatihan yang berkelanjutan dan sertifikasi profesional. Konselor perlu dilengkapi dengan pengetahuan tentang dinamika hubungan, teknik komunikasi efektif, dan strategi penyelesaian konflik (Putri, A. I., & Kurniawan, 2019). Hal ini berfungsi sebagai untuk memberikan pengarahan serta bimbingan pada calon pengantin khususnya di Pontianak Utara. Peningkatan kompetensi konselor ini memberikan peluang pada para konselor yang ada di KUA Pontianak utara melakukan tugasnya secara maksimal dan mampu memberikan pengaruh pada keberlangsungan di tengah masyarakat.

Konselor merupakan orang yang memberikan bimbingan pra nikah pada kedua pasangan, agar mereka dapat memahami serta dapat mempertahankan pernikahan hingga menua bersama, tapi nyatanya saat ini banyak masyarakat yang belum sadar terhadap BP4 sehingga banyak terjadi perceraian dini pada pasangan pengantin. Maka dengan adanya konselor dapat membantu masyarakat yang kurang memahami terkait dengan pernikahan untuk saling menjaga satu lainnya dalam konteks pernikahan. Selain itu perkembangan pernikahan dini mengharuskan para konselor memiliki kemampuan yang mendalam terkait dengan pernikahan sebab tidak menutup kemungkinan masyarakat Pontianak Utara masih banyak perceraian walaupun sudah mendapatkan pelayanan BP4 oleh pihak KAU pada pra-nikah.

2. Penggunaan Pendekatan Multidisipliner

Konseling yang efektif memerlukan pendekatan multidisipliner yang melibatkan aspek psikologis dan sosial. Konselor perlu bekerja sama dengan psikolog dan pekerja sosial untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada pasangan (Nugraha, R., & Wibowo, 2020). Hal ini merupakan proses efektivitas BP4 di Pontianak utara agar pasangan mendapatkan pemahaman mendalam terkait dengan pernikahan yang akan terjadi, maka dari itu KUA Pontianak Utara menggunakan pendekatan multidisipliner dalam memberikan bimbingan pada pasangan nikah. Selain itu konselor berkerjasama dengan pihak psikolog agar dapat memilah kematangan pasangan agar tidak ada masalah di kemudian hari.

Pendekatan multidisiplin ini memiliki fungsi untuk melihat kedua pasangan dari berbagai sudut pandang, karena bagi pasangan yang belum pernah menikah hal ini merupakan hal baru dengan pola lingkungan yang baru juga, maka pengadaptasian dan penyesuaian harus dipahami secara mendalam dan saksama. (Putri et al., 2022) Pendekatan ini merupakan bentuk upaya KUA dalam mengatasi maraknya perceraian dini pada masyarakat, sehingga dapat memahami dan mengerti terkait dengan pernikahan, akan tetapi dalam pengaplikasian di lapangan berbeda dengan teori yang menjelaskan terkait dengan BP4 dalam

memberikan pemahaman pada kedua pasangan, maka bukan hal yang baru kalau banyak yang bercerai sebab tidak memahami tujuan pernikahan serta cara berkeluarga yang baik.

3. Peningkatan Kualitas Program Edukasi Pra-Nikah

Edukasi Sebelum Pernikahan: Program edukasi pra-nikah yang berkualitas dapat mempersiapkan pasangan menghadapi tantangan dalam pernikahan. Materi edukasi harus mencakup komunikasi, manajemen konflik, dan kesehatan mental (Kusuma, A., & Widodo, 2018). Peningkatan ini berfungsi untuk menjadikan KUA Pontianak Utara memberikan manfaat pada pasangan pra-nikah. Selain itu KUA Pontianak Utara Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap program konseling BP4 sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Feedback dari pasangan yang telah menerima konseling harus digunakan untuk perbaikan layanan (Rahmawati, Y., & Supriyadi, 2019). Hal ini menjadi salah satu bentuk efektivitas BP4 di KUA Pontianak Utara.

Peningkatan kualitas konseling melalui peningkatan kompetensi konselor, pendekatan multidisipliner, penggunaan teknologi, program edukasi pra-nikah yang lebih baik, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan adalah langkah-langkah kunci untuk meningkatkan efektivitas tugas BP4 dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian (Sari, D. P., & Anwar, 2021). Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu pasangan mengatasi masalah dalam pernikahan mereka dan mengurangi angka perceraian di Indonesia. Peningkatan kualitas konseling melalui peningkatan kompetensi konselor, pendekatan multidisipliner, penggunaan teknologi, program edukasi pra-nikah yang lebih baik, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan adalah langkah-langkah kunci untuk meningkatkan efektivitas tugas BP4 dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu pasangan mengatasi masalah dalam pernikahan mereka dan mengurangi angka perceraian di Indonesia. Dengan dukungan yang tepat dan program yang terstruktur, BP4 dapat memainkan peran yang signifikan dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga dan mengurangi dampak negatif dari perceraian pada masyarakat.

Program Pendidikan Pra-Nikah

Program Pendidikan Pra-Nikah (PPPN) merupakan upaya preventif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada calon pasangan tentang tanggung jawab, komitmen, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam membangun rumah tangga yang harmonis. program ini diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Perkawinan dan Keluarga Sakinah (BP4), yang merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang memiliki fokus pada peningkatan kualitas dan keberlangsungan rumah tangga (Jannah, Fitri Miftahul, 2023). Hal ini memiliki keutamaan dalam efektivitas dalam BP4 di KUA di Pontianak Utara, Program ini penting karena banyak kasus perceraian disebabkan oleh kurangnya persiapan dan pemahaman yang cukup tentang pernikahan. Dengan

pendidikan pra-nikah, calon pasangan dapat lebih siap secara mental, emosional, dan praktis untuk menghadapi pernikahan.

Hal ini dipengaruhi oleh Materi yang Diajarkan sebab PPN biasanya mencakup berbagai aspek kehidupan pernikahan, seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, peran dan tanggung jawab sebagai suami atau istri, kesehatan reproduksi, manajemen keuangan keluarga, dan aspek hukum pernikahan (Hanun & Rahmasari, 2022). Materi-materi ini dirancang untuk memberikan landasan yang kuat bagi kelangsungan hubungan rumah tangga. Selain itu hal ini dipengaruhi oleh Metode Pengajaran karena Efektivitas program ini tergantung pada metode pengajaran yang digunakan. BP4 dapat menggunakan pendekatan yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi kasus, dan presentasi, yang melibatkan partisipasi aktif peserta untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu khususnya di KUA Pontianak Utara.

Maka dari itu, pengantin akan memiliki Pengalaman Praktis, Program ini juga dapat mencakup kunjungan ke keluarga yang telah berhasil dalam membangun rumah tangga yang bahagia dan stabil. Pengalaman praktis ini dapat memberikan inspirasi dan contoh nyata tentang bagaimana menghadapi tantangan dalam pernikahan. Akan tetapi hal ini membutuhkan *Follow-up* dan Dukungan sehingga Efektivitas program juga tergantung pada adanya *follow-up* dan dukungan setelah pelaksanaan program. BP4 dapat menyediakan konseling atau sesi tanya jawab berkala untuk membantu pasangan dalam mengatasi masalah yang muncul setelah pernikahan.

Program Pendidikan Pra-Nikah yang diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Perkawinan dan Keluarga Sakinah (BP4) di KUA Pontianak Utara memiliki peran yang penting dalam upaya penanggulangan tingginya tingkat perceraian. Melalui program ini, calon pasangan diberikan pemahaman, keterampilan, dan persiapan yang lebih baik untuk menghadapi pernikahan, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko perceraian di masa mendatang. Efektivitas program ini tergantung pada berbagai faktor, termasuk materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, pengalaman praktis yang disediakan, serta adanya *follow-up* dan dukungan pasca-program (Syaiful, 2020).

Oleh karena itu, penting bagi lembaga BP4 di KUA Pontianak Utara untuk terus melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap program ini agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi calon pasangan. Selain itu, penting juga untuk mencatat bahwa evaluasi berkala terhadap Program Pendidikan Pra-Nikah perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dengan kebutuhan dan dinamika sosial yang terus berubah. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum, memperbaiki metode pengajaran, dan meningkatkan dukungan pasca-program sehingga program tersebut dapat terus memberikan manfaat yang maksimal bagi calon pasangan (Hawkins, A. J., & Fackrell, 2010). Hal ini yang di aplikasikan pada KUA Pontianak Utara sebagai upaya mengurangi peceraian dini pada padangan pernikahan.

Kampanye Kesadaran Masyarakat

BP4 memiliki peran strategis dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian di Indonesia melalui berbagai program pendidikan, konseling, dan mediasi (Rizkiya & Marhamah, 2017). Keberhasilan BP4 dalam menjalankan tugasnya sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan serta kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan dan sosialisasi akan sangat penting untuk mencapai tujuan ini (Setiawan, 2021). Tingkat perceraian yang tinggi merupakan salah satu permasalahan sosial yang kerap dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam upaya menanggulangi masalah ini. Melalui berbagai program dan kegiatan, BP4 bertujuan untuk memberikan penasihatian, pembinaan, dan pelestarian perkawinan guna mencegah terjadinya perceraian. Namun, efektivitas tugas BP4 dalam mengurangi tingkat perceraian sering kali bergantung pada kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Penasihatian Pra-Nikah dan Konseling merupakan bentuk penyediaan layanan penasihatian pra nikah untuk calon pasangan suami istri. (Andriansyah et al., 2023) Tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan, serta mengatasi permasalahan yang mungkin muncul di kemudian hari. Konseling pernikahan juga ditawarkan bagi pasangan yang mengalami masalah dalam rumah tangga. BP4 mengadakan berbagai seminar, workshop, dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan kualitas hubungan suami istri, pengasuhan anak, serta manajemen konflik dalam rumah tangga. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali pasangan dengan keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga.

BP4 juga menyediakan layanan mediasi bagi pasangan yang berada di ambang perceraian. Melalui mediasi, diharapkan masalah-masalah rumah tangga dapat diselesaikan dengan cara damai dan menghindari perceraian (Mufid, 2020). Untuk meningkatkan efektivitas tugas BP4, diperlukan kampanye kesadaran masyarakat yang masif dan berkelanjutan. Berikut beberapa strategi kampanye yang dapat dilakukan dengan Penyuluhan dan Sosialisasi, Mengadakan penyuluhan rutin di berbagai komunitas, sekolah, dan tempat ibadah tentang pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga. Melibatkan tokoh masyarakat dan agama untuk memberikan pengaruh positif. Hal ini biasanya dilakukan dengan menggunakan Media Kampanye yang Memanfaatkan media massa, media sosial, dan platform digital lainnya untuk menyebarkan informasi dan edukasi terkait pentingnya penasihatian pra nikah dan konseling.

Hal ini berfungsi untuk Penurunan Tingkat Perceraian, sebab jika ada pemantauan data statistik perceraian sebelum dan sesudah kampanye dilaksanakan untuk melihat pengaruh langsung dari program yang dijalankan BP4. Peningkatan Partisipasi Layanan BP4 sehingga dapat Mengukur peningkatan jumlah pasangan yang mengikuti penasihatian pra nikah, konseling, dan layanan mediasi yang disediakan oleh BP4. Hal ini biasanya dilakukan oleh KUA Pontianak Utara Melakukan survei atau studi untuk mengukur perubahan sikap dan persepsi masyarakat terkait pentingnya pembinaan perkawinan dan pencarian bantuan

professional. kampanye kesadaran masyarakat terkait dengan efektivitas tugas BP4 dalam penanggulangan tingginya tingkat perceraian merupakan langkah yang sangat penting.

Melalui upaya ini, masyarakat diberi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga, serta cara-cara untuk mengatasi masalah yang muncul dalam hubungan suami istri. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk BP4, pemerintah, lembaga non-pemerintah, tokoh masyarakat, dan komunitas agama, kampanye ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan memonitor dan mengevaluasi efektivitas kampanye melalui indikator yang telah ditetapkan, seperti penurunan tingkat perceraian dan peningkatan partisipasi dalam layanan BP4, kita dapat menilai keberhasilan dari upaya ini. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai institusi perkawinan dan merawatnya dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroiti efektivitas tugas BP4 dalam menanggulangi tingginya tingkat perceraian di Kecamatan Pontianak Barat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BP4 memiliki peran yang signifikan dalam upaya pencegahan perceraian dengan menerapkan berbagai strategi, seperti konseling pranikah, mediasi konflik perkawinan, dan program bimbingan keluarga. Program-program ini terbukti berhasil membantu pasangan dalam memahami dan mengatasi masalah perkawinan mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka perceraian. Meskipun demikian, studi ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh BP4, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan dana, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya konseling perkawinan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan dukungan yang lebih besar baik dari segi sumber daya maupun kesadaran masyarakat. Kesimpulannya, meskipun BP4 telah melakukan upaya yang signifikan dalam penanggulangan perceraian, masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengatasi masalah ini. Dengan dukungan yang memadai, BP4 dapat terus berperan sebagai garda terdepan dalam memperkuat institusi perkawinan dan mempromosikan keharmonisan keluarga di Kecamatan Pontianak Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. (2023). Marriage Guidance as an Effort to Prevent Divorce; Case Study Office of Religious Affairs (KUA) Kraksaan. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 8(1), 129–140.
<https://jurnal.staialhikmahdua.ac.id/index.php/khuluqiyya/article/view/56>
- Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(2), 129.
<https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>

- Anam, H., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa di SDIT Bengkulu Selatan. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 409–422. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.532.
- Andriansyah, Y. J., Rofiq, A., & Suwandi. (2023). Bimbingan Pra Nikah Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Tinjauan Maqashid Al-Syariah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No . 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 20. *Al-Qanun*, 26(50), 1–12. <https://jurnal.fsh.uinsa.ac.id/index.php/qanun/article/view/1466>
- Hanun, A., & Rahmasari, D. (2022). Manajemen Konflik Pernikahan Pada Perempuan Yang Menikah Di Usia Muda. *Jurnal Penelitian Psikologi Kemungkinan*, 9(6), 56–68.
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1983>
- Hawkins, A. J., & Fackrell, T. A. (2010). Does Premarital Education Work? A Meta-Analytic Study. *Journal of Family Psychology*, 24(3), 298–309.
- Hidayati, L. (2021). Khuluqiyya, vol 3 no 1 januari 2021. *Khuluqiyya*, 3(1), 71–87. <https://jurnal.staialhikmahdua.ac.id/index.php/khuluqiyya/article/view/56>
- J, B. (2004). *Memadu Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Jannah, Fitri Miftahul, Z. dan E. (2023). Peranan Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Dalam Manajemen Konflik Rumah Tangga. *Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)*, 13(2), 250–261.
- Khoerunisa, D., Nurahmadi, I., Sari, J. A., Wianti, S., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Judi Online sebagai Faktor Penyebab Permasalahan Perceraian di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 63–70. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Kusuma, A., & Widodo, S. (2018). “Edukasi Pra-Nikah sebagai Upaya Pencegahan Perceraian di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(4), 200–215.
- Mufid, A. (2020). “Peran BP4 dalam Menangani Masalah Perceraian di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17,(2).
- Nugraha, R., & Wibowo, T. (2020). “Pendekatan Multidisipliner dalam Konseling Perkawinan: Studi Kasus di BP4 Jakarta.” *Jurnal Psikologi Perkawinan*, 8(1), 45–60.
- Prayogi, A., & Jauhari, M. (2021). Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3267>
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Islamika*, 4(3), 476–490. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>
- Putri, A. I., & Kurniawan, B. (2019). “Peningkatan Kompetensi Konselor BP4 melalui Pelatihan dan Sertifikasi.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 150–165.
- Putri, A. E., Permata Ayu, M., Oksanti, M., Susanti, R., & Fajrussalam, H. (2022). *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* Humantech Jurnal Ilmiah

- Multi Disiplin Indonesia Analisis Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam. *Humantech*, 2(3), 780-788. file:///C:/Users/hamza/Downloads/1510-Article Text-5519-1-10-20220403.pdf
- Rahmawati, Y., & Supriyadi, E. (2019). "Evaluasi Program Konseling BP4: Studi di Kota Bandung." *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 7(2), 120-135.
- Rizkiya, M., & Marhamah, S. (2017). Upaya Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan. *Al-Mursalah*, 3(2), 79-86.
- Sari, D. P., & Anwar, M. (2021). "Efektivitas Konseling Online dalam Menanggulangi Perceraian: Studi di BP4 Surabaya." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(3), 75-89.
- Setiawan, A. (2021). "Strategi Kampanye Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat". *Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- Sosial, D. K., & Padjajaran, U. (2018). Peran pekerja sosial dalam penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak. *Sosio Informa*, 375-387. <https://doi.org/https://doi.org/10.33007/inf.v4i1.1416>
- Syaiful, A. (2020). "Kontribusi Acara Pernikahan Lintas Agama terhadap Peningkatan Kualitas Hubungan Antarumat Beragama di Kota Medan." *Jurnal Penelitian Sosial*, 22(1), 57-71.
- Talli, A. H. (2019). Implementasi Tugas dan Fungsi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) di Kabupaten Gowa. *Al-Qadau*, 06, 133-146. <https://journal.uin-alaud.ac.id/index.php/al-qadau/article/view/10712/7496>